



Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur

Analysis of Copra Business Income in Lamatewelu Village, East Adonara District, East Flores District

Silvester Andreas Thomas Sili Sanga*, Faidah Azuz, Aylee Christine Alamsyah

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

*email: silvesterandreas605@gmail.com

Diterima: 15 September 2024 / Disetujui: 30 Januari 2025

Abstract: *This study aims to analyze copra business income in Lamatewelu Village, East Adonara District, East Flores Regency. Copra business is one of the important sectors that supports the local economy. This research was conducted from May to July 2024. The population in this study were 271 copra entrepreneurs, copra producers. The sample is part of the population that is the source of data in the study. The sampling technique used a random sampling method (Simple random sampling) of 10% with a total sample of 27 copra producers. Data collection was conducted through interviews with copra farmers, direct observation in the field and documentation studies related to prices and production costs. The results of the study showed that the income from the copra business in Lamatewelu Village, East Adonara District, East Flores Regency, obtained an average total cost incurred by copra producers of Rp. 6,750.00 kg and a total income of Rp. 9,877.00 / kg. So, the average income obtained by copra producers is Rp. 3,127.00 / kg in one production.*

Keywords: *Copra Business Income, Copra Production, Selling Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha kopra di Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. Usaha kopra merupakan salah satu sektor penting yang menopang perekonomian masyarakat setempat. Penelitian ini telah berlangsung pada bulan Mei sampai Juli Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kopra sebanyak 271 orang produsen kopra. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan metode pengambilan sampel secara acak (*Simpel random sampling*) sebanyak 10% dengan total sampel adalah 27 produsen kopra. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan terhadap usaha kopra di Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, diperoleh total biaya rata-rata yang dikeluarkan produsen kopra sebesar Rp. 6.750,00 kg dan total penerimaan sebesar Rp. 9.877,00/kg. Maka, rata-rata pendapatan yang diperoleh produsen kopra sebesar Rp. 3.127,00/kg dalam satu kali produksi.

Kata Kunci: Pendapatan Usaha Kopra, Produksi Kopra, Harga Jual



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Kelapa adalah salah satu komoditi perkebunan Indonesia yang cukup potensial dan strategis karena peranannya yang sangat besar bagi masyarakat. Hal ini disebabkan kelapa merupakan pohon yang serbaguna dan mempunyai nilai ekonomis sebagian sumber pendapatan (Fajrin dan Muis dalam Fadil dkk, 2021). Kelapa adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis bagi masyarakat dan termasuk komoditi sosial yang dikenal dengan sebutan pohon kehidupan. Hal ini disebabkan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Berbagai bagian tanaman yang berguna tersebut adalah batang, daun, sabut, tempurung, dan daging buah. Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, kelapa juga diolah menjadi kopra.

Informasi yang diperoleh dari BPS menunjukkan bahwa terdapat penurunan luas lahan tanaman kelapa dari tahun 2019 adalah 12,5 (ribu) ha menurun menjadi 12,1 (ribu) ha di tahun 2022. Namun demikian, ada hal menggembirakan yakni meningkatnya hasil panen kelapa dari

tahun 2019 adalah 9,8 ribu ton dan di tahun 2022 produksi tanaman kelapa 10,67 ribu ton. Jika dibandingkan dengan komoditas lain, terlihat bahwa Flores Timur memang didominasi oleh tanaman kelapa. Produksi tanaman kopi 1.426,9 ton dan tanaman kakao 2,361,1 ton (BPS, 2024). Komparasi ini memperkuat realitas bahwa memang tanaman kelapa telah menjadi sandaran utama masyarakat di Flores Timur. Sebagian besar petani yang berada di Kelurahan Lamatewelu kabupaten Flores Timur menjadikan usaha kopra sebagai sumber utama mata pencaharian. Pendapatan petani kelapa di Kelurahan Lamatewelu sangat ditentukan dari kontribusi hasil usaha tani komoditi kelapa. Produk olahan kelapa Indonesia lebih dominan untuk produk setengah jadi seperti kopra (Turukay dalam Amalia dkk, 2021) yang dapat diolah menjadi minyak kelapa (Pranata dan Limi dalam Amalia dkk, 2021), dan memiliki fungsi penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menambah devisa negara (Baskara dan Supriono dalam Amalia dkk, 2021). Jumlah ekspor produk kopra umumnya menunjukkan tren yang meningkat lalu menurun (Rinaldi dan Karyani dalam Amalia dkk, 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi kelapa di Indonesia mencapai 2,89 juta ton pada tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha kopra di Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Lamatewelu, Kabupaten Flores Timur pada bulan Mei – Juli 2024. Sampel ditentukan dengan metode *simple random sampling* 10 persen dari 271 petani yang memproduksi kopra. Dengan demikian diperoleh 27 orang sebagai sampel yang diharapkan cukup representatif. Analisis deskriptif kuantitatif yang berkaitan dengan biaya produksi dan pendapatan akan digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan petani kopra, observasi langsung di lapangan dan studi dokumentasi terkait harga dan biaya produksi.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka akan digunakan analisis pendapatan dengan menghitung pendapatan usaha kopra Di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, sebagai berikut:

Analisis Total Biaya

Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel) rumus yang digunakan menghitung besar biaya sebagai berikut (Soekarwati dalam Sarsina 2018), dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC	=	Total Biaya (Rp)
TFC	=	Biaya Tetap Usahatani (Rp/Kg)
TVC	=	Biaya Variabel Usahatani (Rp/Kg)

Analisis Penerimaan

Pada besar penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan antara produksi yang di peroleh dengan harga jual. Rumus yang di gunakan sebagai berikut (Soekarwati dalam Sarsina 2018):

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR	=	Total Penerimaan (Rp/Kg)
Y	=	Produksi yang diperoleh (Kg)
Py	=	Harga produksi (Rp/kg)

Analisis Pendapatan

Pendapatan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi biaya yang di dikeluarkan, rumus yang digunakan (soekarwati dalam sarsina 2018). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π	=	Pendapatan (Rp/Kg)
-------	---	--------------------

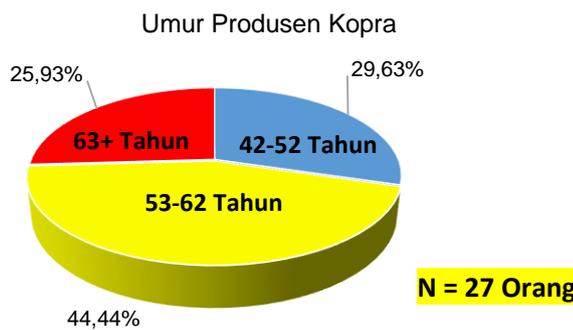
TR = Total Penerimaani (Rp/Kg)
 TC = Total Biaya (Rp)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produsen responden dalam penelitian ini masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, dan luas lahan dalam usaha kopra di Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur sebagai berikut:

1. Umur Produsen Kopra

Umur produsen berpengaruh terhadap aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mentalnya dalam mengelola usahanya. Hal ini dikarenakan tenaga yang dimiliki seseorang sangat berbeda. Kategori umur produktif mulai dari usia 15 – 59 tahun dan selebihnya masuk non produktif. Adapun umur produsen kopra dapat dilihat pada Gambar 1.

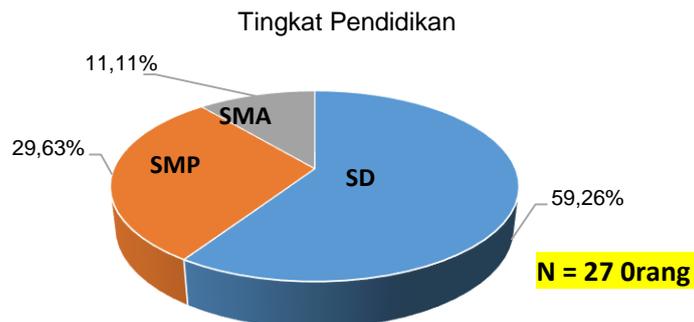


Gambar 1. Klasifikasi Umur Produsen Kopra di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur (Sumber: Data primer setelah diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa umur produsen kopra dengan rentang umur 53-62 tahun dengan presentase 44,44% paling tinggi, sedangkan paling kecil berada pada rentang umur 63 tahun ke atas dengan presentase 25,93%. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan umur sebagian besar produsen kopra tergolong umur produktif dan terdapat beberapa produsen yang non produktif tetapi kemampuan dalam mengelolah usaha kopra masi sangat baik.

2. Tingkat Pendidikan Produsen Kopra

Pendidikan merupakan hubungan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang dilingkungan secara menyeluruh. Tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuan yang dimiliki (Candra dan Rochani, 2019). Adapun tingkat pendidikan produsen kopra dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Produsen Kopr di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur (Sumber: Data primer setelah diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat pendidikan produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur, pada tingkat SD dengan presentase 59,26% merupakan tingkat pendidikan terbanyak dan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah SMA dengan presentase 11,11%. Dapat di simpulkan bahwa produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur tergolong rendah.

3. Jumlah Tanggungan Produsen Kopra

Salah satu tujuan petani melakukan usaha adalah memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi biaya yang di keluarkan oleh petani. Data tanggungan keluarga produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur dapat dilihat pada Gambar 3.

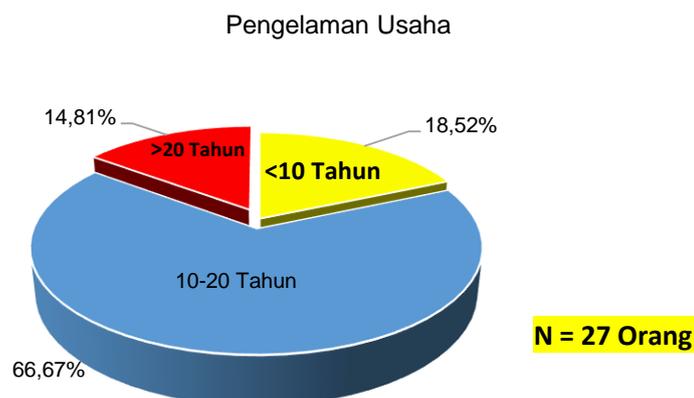
Berdasarkan Gambar 3 jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki produsen kopra sangatlah beragam dan yang paling tinggi tanggungan keluarganya dengan jumlah persentase 57,78% sedangkan produsen kopra yang memiliki tanggungan keluarga paling rendah dengan persentase 22,22%.

4. Pengalaman Usaha Kopra

Pengalaman berusaha merupakan lama waktu yang digunakan petani dalam menekuni usahanya. Petani yang sudah lama dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai usahatani yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja memulai atau mengenal dunia pertanian. Menurut Manyamsari dalam Gusti (2021), lama berusahatani terbagi menjadi tiga kategori yakni kategori baru dengan lama bertani kurang dari 10 tahun, kategori sedang dengan lama bertani 10 sampai 20 tahun, dan kategori lama dengan lama bertani lebih dari 20 tahun. Lama berusaha kopra dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Produsen Kopra di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur (Sumber: Data primer setelah diolah,2024)

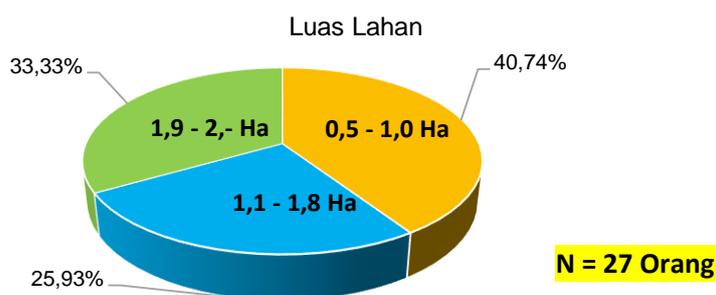


Gambar 4. Pengalaman Usaha Produsen Kopra di Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur (Sumber: Data primer setelah diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa pengalaman usaha kopra di Kelurahan Lamatewelu pada rentang 10-20 tahun dengan presentase 66,67% merupakan frekuensi terbesar sedangkan frekuensi terkecil lebih dari 20 tahun dengan presentase 14,81%. Menurut kategori diatas dapat disimpulkan bahwa dominan produsen kopra dengan pengalaman usaha 10-20 tahun masuk dalam kategori sedang.

5. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki tanaman kelapa dapat berpengaruh terhadap populasi tanaman kelapa dan produksi kelapa yang selanjutnya akan mempengaruhi pula pendapatan yang diterima petani. Luas penguasaan lahan merupakan faktor utama dalam meningkatkan produksi usahatani, semakin besar luas lahan semakin besar pula produksi yang dihasilkan sebaliknya semakin kecil luas lahan yang dimiliki maka semakin kecil juga produksi yang dihasilkan. Adapun luas lahan yang dimiliki produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu kecamatan Adonara Timur dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Luas Lahan Produsen Kopra di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur (Sumber: Data primer setelah diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa interval luas lahan milik produsen kopra yang memiliki presentase paling besar berada pada kisaran 0,5 -1,0 hektar dengan presentase 40,74%. Sedangkan interval luas lahan milik produsen kopra yang memiliki presentase paling kecil berada pada kisaran 1,1 -1,8 hektar dengan presentase 25,93%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar luas lahan yang dimiliki produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu tergolong kedalam lahan sempit.

6. Analisis Pendapatan Usaha Kopra

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Kopra

No	Penyusutan Alat	Nilai Rata- rata Rp/kg
1	Pencungkil Kelapa	23
2	Parang	56
Jumlah		79

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur adalah biaya penyusutan alat yaitu pencungkil dan parang, dengan rata -rata biaya tetap sebesar Rp. 79/kg dalam satu kali produksi.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Kopra

No	Biaya Variabel	Rata-rata Rp/kg
1	Bahan baku	4,503
2	Transportasi	342
3	Upah Pembela kelapa	1,351
4	Upah Pengolahan	476
Jumlah		6,671

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur adalah biaya bahan baku, biaya transportasi, biaya tenaga kerja pembelah kelapa, dan biaya tenaga kerja pengolahan dengan rata-rata total biaya variabel sebesar Rp. 6,671/kg dalam satu kali produksi.

Tabel 3. Total Biaya Usaha Kopra

No	Total Biaya	Rata-rata (Rp/Kg)
1	Biaya Tetap	79
2	Biaya Variabel	6,671
	Jumlah	6,750

Sumber: Data primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur adalah biaya tetap dan biaya variabel, dengan rata-rata total biaya yg di keluarkan sebesar Rp. 6,750/kg dalam satu kali produksi.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Kopra

No	Keterangan	Jumlah (Rp/kg)
1	Total Penerimaan	190,843,200
2	Jumlah Produksi	19,322
	Rata – rata (Rp)	9,877

Sumber: Data primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan setiap produsen kopra berbeda-beda tergantung pada jumlah bahan baku, rata-rata penerimaan yang di peroleh oleh produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur sebesar Rp. 9.877.00/Kg.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Kopra

No	Uraian	Rata-rata Rp/kg
1	Penerimaan	9,877
2	Total biaya	6,750
3	Pendapatan	3,127

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan diperoleh dari penerimaan (TR) dikurangi Total Biaya (TC) jadi rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu Kecamatan Adonara Timur yaitu sebesar Rp. 3.127/kg dalam satu kali produksi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa total rata-rata penerimaan produsen kopra di Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur adalah sebesar Rp. 9.877.00/Kg dalam satu kali produksi; sedangkan total rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 6.750.00/kg dalam satu kali produksi dan rata-rata pendapatan yang diperoleh produsen kopra adalah sebesar Rp. 3.127.00/Kg dalam satu kali produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. N. (2021). Analisis Daya Saing Kopra Indonesia Di Pasar Internasional.
 BPS. (2024). Flores Timur Dalam Angka. Flores Timur: BPS FLORES TIMUR.
 Fadil, M., Kalaba, Y., & Crishtophorus, C. (2021). Analisis Pemasaran Kopra Di Desa Lemo Tengah Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mouton. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(3): 692-703.